

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam bab ini akan diperjelas terkait pendekatan dan jenis penelitian, situasi sosial di mana penelitian akan berlangsung, sumber dalam memperoleh data yang diinginkan, apa instrumen dan bagaimana teknik pengumpulan data yang diperoleh, bagaimana teknik menganalisis datanya, kemudian melakukan pengecekan keabsahan data, dan merunut tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan. Semua itu dilakukan guna menjawab rumusan masalah yang ditetapkan dengan akurat.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang korelasi dan relevansi buku ajar Pendidikan Agama Islam dengan sikap beragama siswa di SMA Wachid Hasyim I dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan pada subyek tertentu secara jelas dan sistematis.¹ Penelitian ini menunjuk pokok permasalahan analisis Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam, kemudian ditindak lanjuti dengan meneliti

¹ Zaenal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2008), h.16.

relevansinya dengan sikap beragama siswa di SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Dalam pandangan Nana Sudjana ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:²

1. Menggunakan lingkungan alami sebagai sumber data langsung, yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi pada situasi pendidikan tentang penelitian sosial dalam arti interaksi manusia.
2. Bersifat deskriptif analitik, data yang disampaikan lebih banyak bersifat kata-kata melalui hasil pengamatan, wawancara, pemotretan cuplikan dari dokumen, catatan lapangan diperoleh di semua lokasi penelitian.
3. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan bentuk pertanyaan seperti (*apa, mengapa, bagaimana, di mana, dan lain-lain*).
4. Sifatnya induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris dan induktif.
5. Lebih mementingkan esensi atau makna yaitu makna yang dianggap pada asumsi apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.

Berdasarkan *level of explanation* suatu gejala, penelitian ini secara umum terdapat tiga bentuk rumusan masalah, yaitu rumusan masalah deskriptif, komparatif dan asosiatif, hal itu sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009) dalam cakupan rumusan masalah penelitian kualitatif:³

Pertama, peneliti akan merumuskan masalah yang akan diangkat secara deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan/atau memotret situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sebagai permulaan peneliti ingin menggambarkan secara

² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Take Sarasin, 1993), h.10.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.209-210.

objektif karakteristik bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang dipakai di SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, sesuai dengan standarisasi dan acuan dalam penyusunan buku teks pelajaran. Di samping itu, peneliti juga hendak menggambarkan secara jelas masing-masing situasi sosial dari kedua lembaga pendidikan swasta tersebut.

Kedua, peneliti akan merumuskan masalah secara asosiatif dan korelasional, dalam arti merumuskan masalah yang memandu peneliti untuk mengkonstruksi hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan lainnya. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui relevansi otonomi penyusunan/pemilihan buku teks pelajaran di SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan sikap beragama peserta didik pada masing-masing sekolah beserta perbedaan buku ajarnya. Apakah nantinya ditemukan suatu hubungan yang simetris, kausal dan *reciprocal* atau interaktif. Hubungan simetris adalah hubungan suatu gejala yang munculnya bersamaan sehingga bukan merupakan hubungan sebab akibat atau interaktif. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Selanjutnya hubungan *reciprocal* adalah hubungan yang saling mempengaruhi.

Ketiga, peneliti juga hendak merumuskan secara komparatif, maksudnya ialah rumusan masalah nantinya dapat memandu peneliti untuk membandingkan antara konteks sosial atau domain satu dengan yang lain. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui secara jelas perbedaan dan/atau persamaan bahan teks

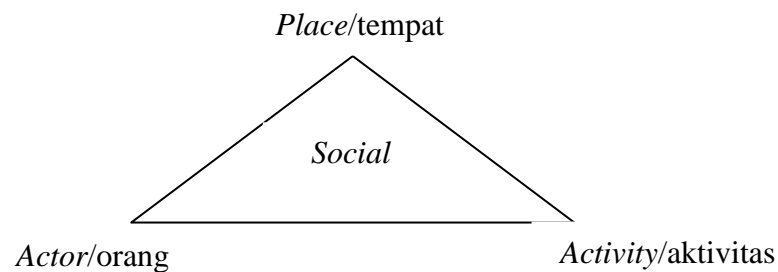
pelajaran yang dipilih oleh SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Dari ketiga rumusan masalah tersebut sangat terkait dengan variabel penelitian, sehingga bisa digunakan panduan bagi peneliti untuk menentukan landasan teori, hipotesis, instrumen, dan teknik analisis data.

B. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel sebagaimana yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴

GAMBAR 01.
SITUASI SOSIAL (*SOCIAL SITUATION*)



Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke

⁴ *Ibid.*, h.215.

tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Dalam analisis situasi sosial untuk kepentingan penelitian ini, peneliti akan menggambarkan data terkait situasi dan profil dari kedua lembaga pendidikan SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, orang-orang yang terlibat di dalamnya, bahkan bila diperlukan penelitian akan dilanjutkan kepada struktural di atas kedua lembaga tersebut, yakni anggota dewan lembaga terkait yang berwenang dalam menentukan dan menyusun buku teks pelajaran. Untuk melengkapi gambaran situasi sosial dalam penelitian ini, akan digambarkan secara umum aktivitas dalam lembaga tersebut, terutama pola interaksi dan sikap peserta didik kedua lembaga tersebut.

Selanjutnya, saat peneliti memasuki situasi sosial yang telah ditentukan, peneliti melakukan penggalian data dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipakai sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, dengan pertimbangan bahwa sumber data dalam penentuan buku teks pelajaran beserta kebijakan yang ada di dalamnya hanya sebagian orang yang dianggap paling tahu, atau mungkin nara sumber/informannya sebagai stake holder sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

C. Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁵ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁷ Sumber data yang penulis kategorikan sebagai data primer adalah data yang diambil dari literatur bahan ajar yang di miliki oleh SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Di sini penulis menggunakan dua sumber primer, yaitu:

- a) Buku Pendidikan Akidah-Akhlak Kelas XI SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
- b) Buku Pendidikan Al Islam Aspek Akidah-Akhlak Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), h.102.

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), h.112.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), h.84.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia,⁸ atau sumber tertulis. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer.

Sumber data yang penulis kategorikan sebagai data sekunder adalah data yang menunjang analisis bahan ajar, diambil dari literatur karya tokoh-tokoh yang memformulasikan tentang analisis dan pengembangan bahan ajar, juga mengenai konsep sikap beragama. Ditambah lagi, data penunjang dari manusia dengan melakukan interview dan pengamatan secara langsung. Disini penulis menggunakan beberapa sumber, yaitu:

- a) Buku karya Ali Mudlofir tentang "*Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cetakan edisi pertama, tahun 2011.
- b) Buku karya B. P. Sitepu tentang "*Penulisan Buku Teks Pelajaran*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan edisi pertama, tahun 2012.
- c) Buku karya Andi Prastowo "*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan*

⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.82.

Menyenangkan”, Jogjakarta: DIVA Press, cetakan edisi keempat, tahun 2012.

- d) Buku karya Jalaluddin tentang “*Psikologi Agama*”, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cetakan ketiga belas, tahun 2010.
- e) Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
- f) Wakil Kepala sekolah Bagian Kurikulum SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
- g) Guru pengampu mata pelajaran Akidah-Akhlak kelas XI SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
- h) Siswa kelas XI SMA Wachid Hasyim 1 Dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi

pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁹

Hal ini, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono dengan mengutip Nasution (1988) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif, meski instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.¹⁰

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun jenis pengumpulan data dalam penelitian ini, akan di peroleh dengan:

⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.121.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.223-224.

a. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara (interview) dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sambil bertatap muka antara si peneliti dengan responden yang dikerjakan dengan sistem dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan sebagai penunjang teknik lain dalam penelitian ini.¹¹

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan berupa memberikan pertanyaan yang mengarah pada pendalaman informasi, serta dilakukan dengan secara tidak formal terstruktur, guna menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang bermanfaat.¹²

b. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.17.

¹² Iyan Afrina, *Metode Penelitian Kualitatif*. <http://jurnalpendidikannetwork.htm>. diakses: 12 Maret 2013.

langsung. Suharsimi Arikunto mendeskripsikan “observasi adalah pengamatan yang melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perangsang.”¹³

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian dan hasil-hasilnya. Jadi, tujuan penggunaan teknik observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam lembaga yang akan diteliti.

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan *panca-indra* yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang sikap beragama siswa di SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Metode ini dirasa tepat, sebab menurut Sugiyono teknik ini cocok digunakan untuk meneliti proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, terutama proses pengamatan dan ingatan. Di samping itu, teknik ini digunakan pada penelitian berkenaan dengan perilaku manusia atau proses kerja, sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini, yaitu sikap beragama siswa.¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, h.63.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.144-145.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya.¹⁵

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti: catatan-catatan proses pembelajaran, rekapitulasi nilai mata pelajaran Akidah-Akhlak, sejarah berdirinya Sekolah SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, data tentang guru, data siswa, fasilitas, serta struktur organisasi dan lain sebagainya.

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai catatan formal, arsip memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa.

Dalam hal ini, data-data yang terkumpul dengan metode dokumentasi adalah data sekolah yang meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
- 2) Visi dan Misi SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, h.188.

- 3) Peraturan dan tata tertib SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dalam kaitannya untuk menunjang etika dan sikap beragama siswanya.
- 4) Data siswa SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Analisa Content atau isi. “Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.”¹⁶ Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum; simpulan) yang dapat ditiru (*replicabel*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹⁷

Secara teknis, data-data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dianalisis menurut beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengolahan data dengan cara editing, yaitu dengan memeriksa kembali data-data yang sudah dikumpulkan.
2. Pengorganisasian data, yaitu menyusun dan mensistematiskan kembali data-data yang diperoleh ke dalam kerangka paparan yang telah direncanakan.
3. Penemuan hasil, yaitu dengan melakukan analisa lanjutan secara kualitatif terhadap hasil pengorganisasian data dengan cara menggunakan kaidah-

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Kualitatif*, h.159.

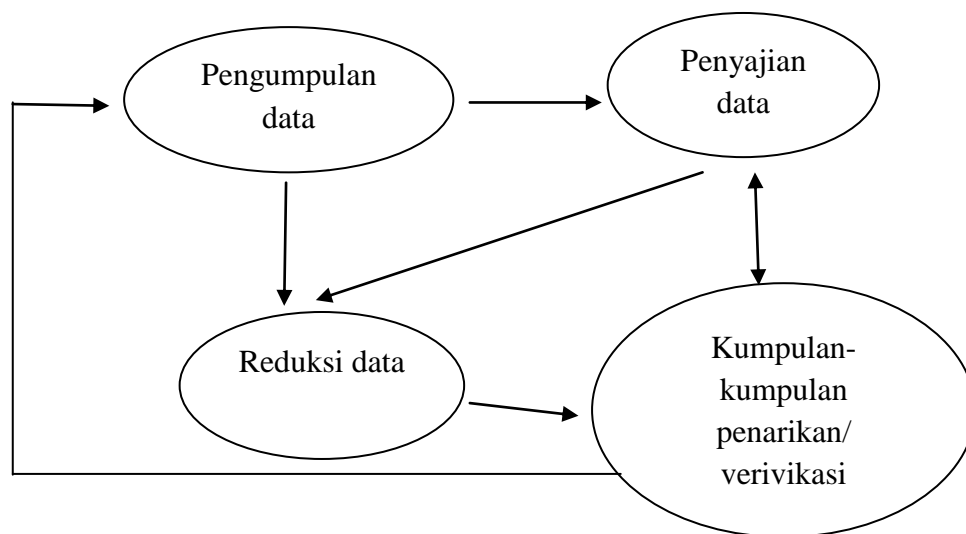
¹⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, h.172-173.

kaidah, teori-teori, serta dalil-dalil untuk memperoleh kesimpulan, atau dengan istilah lain merupakan cara berpikir deduktif.

Teknik analisis data ini juga mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.”¹⁸

Aktivitas dalam analisa data yaitu, pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan-kesimpulan penarikan atau verifikasi. Langkah-langkah analisa data ditunjukkan gambar berikut:

GAMBAR 02.
KOMPONEN DALAM ANALISIS DATA (*INTERACTIVE MODEL*)



¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.243.

1. Analisis pengumpulan data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data. Yang dapat dianalisa yaitu meliputi:

- a. Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu perubahan.
- b. Pembentukan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- c. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi).

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini, dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi, data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap proses penyusunan buku teks pelajaran, serta wawancara dengan guru PAI (aspek Akidah-Akhlak), kepala sekolah, siswa, serta pegawai lainnya yang mempunyai keterkaitan

dan memahami pola sikap keberagamaan siswa SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Selanjutnya, disarankan juga selain dengan teks naratif, dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola ketentuan penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

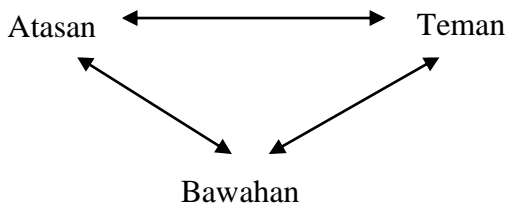
¹⁹ *Ibid.*, h.246-253.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.²⁰

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²¹

GAMBAR 03.
TRIANGULASI SUMBER DATA



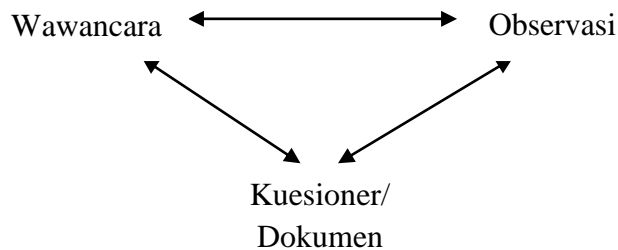
Selanjutnya, untuk memperkuat validitas data triangulasi teknik juga akan diterapkan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika

²⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Surabaya: FKIP, 1988), h.40.

²¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.95.

dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²²

GAMBAR 04.
TRIANGULASI TEKNIK PENGUMPULAN DATA



G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian.²³

1. Tahap pra penelitian

Pra penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.273-274.

²³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.85.

permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draft awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap pasca penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.